

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan berbagai penelitian, era syariah telah menarik perhatian ekonomi global dan beberapa negara maju di Eropa dan Amerika telah beralih ke model syariah. Mengingat prinsip dasar sistem syariah konsep krusial, yaitu memprioritaskan hak dan manfaat konsumen di atas keuntungan perusahaan. Bank syariah mempunyai kinerja yang bagus meskipun profit yang dimiliki bank konvensional lebih baik. Karena keuangan syariah masih tahap awal pertumbuhan di industri perbankan nasional sehingga belum mampu menyetarakan tingkat profitabilitas dengan lembaga keuangan konvensional. Sehingga diperlukan alat guna mengukur dan menilai kinerja bank syariah (Indriyani, 2015).

Keberadaan perbankan syariah yang merupakan bank bebas bunga diharapkan akan memimpin dalam menerapkan keuangan inklusif. Penduduk Indonesia yang mayoritas beragama islam telah mengalami kemajuan yang signifikan dalam perbankan syariah serta memberikan harapan bahwa perbankan syariah mampu menerapkan inklusif keuangan. Inklusif keuangan merupakan sebuah proses memastikan akses yang tepat dalam penyediaan layanan keuangan untuk masyarakat. Perbankan merupakan pendorong utama dibalik penerapan inklusi keuangan (Fitriastuti et al., 2015).

Penghimpun dana adalah kegiatan mengumpulkan dana secara langsung yang dilakukan bank syariah kepada nasabah melalui bank atau tanpa harus datang ke kantor bank untuk menginvestasikan dananya. Sehingga, perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan fungsi penghubung dalam menghimpun dan menyalurkan dan masyarakat sesuai dengan prinsip syariah (Syahrudin, 2015), sesuai dengan firman Allah Al-Baqarah ayat 27

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتِغُوا فَلَئِمَّ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba) maka ketahuilah bahwa Allah dan RasulNya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu ; kamu tidak menganiaya dan tida (pula) dianiaya” [Al-Baqarah: 278-279]*

Secara garis besar pembiayaan atau financing mengacu pada dana yang dikeluarkan oleh bank untuk melakukan investasi kepada suatu pihak. Pendanaan untuk operasional bank tersedia dalam berbagai sumber. Bank memperoleh pendanaan dari simpanan dana masyarakat serta kumpulan dana investasi yang diperoleh dengan modal ekuitas yaitu berupa setoran modal, menerbitkan atau menjual saham baru dari pemilik baru. Namun dana yang diperoleh dipertimbangkan untuk tujuan yang dimaksudkan (Arsyad & Rum, 2020).

Indikator aksesibilitas perbankan pada keuangan inklusif menjelaskan sejauh mana industri perbankan dapat menjangkau masyarakat setempat. Apabila masyarakat luas telah mencakup akses industri perbankan, maka hal tersebut memudahkan masyarakat mengenal dan memanfaatkan produk dari perbankan dan tentunya bisa berdampak pada perilaku keuangan personal masyarakat tersebut. Keuangan inklusif menggambarkan aksesibilitas jasa keuangan oleh masyarakat dan telah menarik perhatian banyak negara di dunia, salah satunya Indonesia (Anwar et al., 2017).

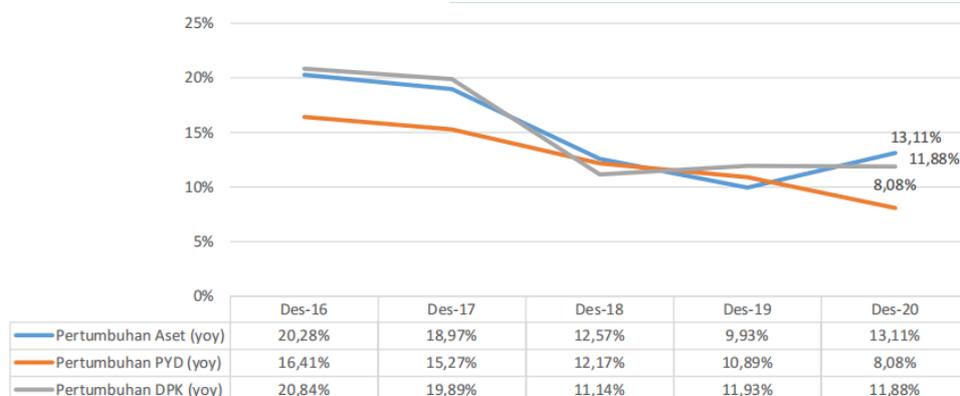
Untuk mengukur kinerja bank syariah dapat diukur dengan salah satu indikatornya yaitu melalui tingkat profitabilitas. Terdapat dua indikator dari tingkat profitabilitas yaitu ROA atau *Return On Assets* dan ROE atau *Return On Equity*. Besarnya ROA menggambarkan bahwa dengan kinerja keuangan yang semakin baik hal ini dapat disebabkan oleh tingkat *return* (pembelian) yang semakin besar (Lindasari, 2016).

Rasio ROE atau *return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mendapatkan laba atau keuntungan melalui asset pribadi. Hasil dari nilai ROE yang terus meningkat menggambarkan bahwa kinerja keuangan semakin baik (R. N. Sari, 2017). Namun rasio tingkat profitabilitas pada bank syariah di Indonesia yang diukur melalui ROA atau rasio laba terhadap aset menunjukkan tingkat nilai yang terbaik secara Internasional. Karena dengan meningkatnya nilai rasio ROA yang tersedia maka menambah tingkat efisien pengguna aktiva.

Sehingga jumlah laba yang diperoleh lebih besar dari sebelumnya. Dengan jumlah laba yang bertambah besar juga akan meningkatkan daya tarik masyarakat sehingga akses yang dimiliki masyarakat ke dalam lingkup perbankan lebih besar (Almira & Wiagustini, 2020).

Keuangan inklusif menjadi salah satu perhatian penting yang sedang diperbincangkan oleh banyak pihak di era globalisasi dan modernisasi saat ini. Istilah “keuangan inklusif” dipahami sebagai upaya untuk menjamin setiap orang, terutama yang berada di pedesaan dan lokasi yang jauh, memiliki akses yang mudah dan terjangkau terhadap produk keuangan. Bank syariah sangat penting untuk memenuhi tujuan keuangan inklusif di Indonesia. Bank syariah di Indonesia telah menerapkan sejumlah inovasi untuk memenuhi tuntutan nasabah yang membutuhkan layanan keuangan sesuai syariah. Funding dan Financing merupakan dua elemen yang berdampak pada seberapa baik bank syariah mendukung inklusi keuangan.

**Gambar 1. 1 Pertumbuhan Perbankan Syariah**



Sumber : Statistik OJK Desember 2020

Berdasarkan gambar di atas, funding dan financing sangat penting bagi pertumbuhan sektor perbankan syariah untuk menawarkan produk simpan pinjam kepada nasabahnya, khususnya kelompok yang kurang terlayani. Kemampuan bank untuk membantu program inklusi keuangan seperti menawarkan pembiayaan mikro dan menyediakan produk simpan pinjam untuk kelompok kurang mampu dapat dipengaruhi oleh faktor kinerja perbankan termasuk efektivitas operasional dan profitabilitas. Semakin kuat performa suatu bank dari segi ROA dan ROE maka akan semakin besar pula kemungkinannya untuk memperluas jangkauan aksesibilitas layanan keuangannya bagi seluruh lapisan masyarakat.

Di negara berkembang khususnya Indonesia, masih terdapat permasalahan dengan terbatasnya akses masyarakat terhadap jasa keuangan. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain kurangnya kesadaran masyarakat akan keunggulan barang keuangan serta buruknya infrastruktur dan hukum. Akibatnya, banyak terjadi ketimpangan pendanaan dan pembiayaan yang menimbulkan permasalahan di sektor perbankan.

Dengan hal tersebut, keuangan inklusif pada perbankan syariah memiliki tujuan untuk memberikan dorongan kepada masyarakat yang sebelumnya tidak punya akses ke lingkup jasa perbankan, kemudian dapat memiliki akses ke lingkup jasa perbankan serta menjangkau biaya jasa perbankan bagi rumah tangga dan pelaku usaha mikro kecil menengah atas berbagai layanan perbankan (Anggraeni & Putra, 2021).

Penelitian oleh Nengsih (2015) berjudul Peran Perbankan Syariah Dalam Implementasi Keuangan Inklusif di Indonesia. Tujuan penelitian tersebut untuk menganalisis peran perbankan syariah dalam implementasi keuangan inklusif di Indonesia. Penelitian menggunakan metode pendekatan berupa kuantitatif dan kualitatif (mixed research). Hasil penelitian menggambarkan bahwa keuangan inklusif yaitu suatu proses untuk menyediakan akses dari layanan keuangan formal bagi masyarakat kelas bawah dan berpenghasilan rendah (unbankable people).

Penelitian oleh Nurkholis & Pramono (2017) berjudul Pengaruh Pembiayaan Syariah Terhadap Keuangan Inklusif di Indonesia. Pembiayaan syariah diukur sebagai proporsi dari total pembiayaan di bank-bank syariah, sedangkan keuangan inklusif diukur menggunakan jumlah rekening bank per seribu penduduk menggunakan metode analisis regresi panel berupa data dari 2010-2014. Hasil penelitian membuktikan bahwa pembiayaan bank syariah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keuangan inklusif di Indonesia. Variabel kontrol seperti ketersediaan ATM juga terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap keuangan inklusif.

Penelitian Ummah et al (2015) dengan judul Analisis Inklusif Keuangan dan Pemerataan Pendapatan di Indonesia. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui indeks keuangan inklusif dari 3 dimensi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dan menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Penelitian ini membuktikan

bahwa tingkat inklusif keuangan di Indonesia masih tergolong ke tingkat rendah dengan nilai indeks keuangan inklusif yang didapat kurang dari 0,3.

Penelitian oleh Hannig & Jansen (2010) berjudul *Financial Inclusion and Financial Stability: Current Policy Issues*. Dari penelitian tersebut mengungkapkan adanya krisis keuangan yang telah menunjukkan inovasi pada keuangan. Tetapi ketika membuat rancangan peraturan yang kuat sangat diperlukan untuk menjauhi reaksi terhadap keuangan inklusif.

Penelitian oleh Sudarsono (2017) berjudul *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. Penelitian bertujuan melakukan analisis terhadap faktor faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas rasio ROA pada perbankan syariah di Indonesia. Data dalam penelitian berupa data laporan keuangan bank syariah periode 2010 – 2015. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa rasio FIN dan BOPO memiliki hubungan positif terhadap rasio ROA. Sedangkan rasio TBH, FDR, DPK terdapat pengaruh negative terhadap rasio ROA, SBIS dan NPF.

Penelitian oleh Febriyanti et al (2020) berjudul *Inklusi Keuangan dan Stabilitas Sistem Keuangan (Bank Z-Score) di Asia*. Tujuan penelitian untuk melakukan analisa terhadap dampak dari keuangan inklusif terhadap tingkat stabilitas sistem keuangan di Asia.. Pengujian hipotesis menyatakan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan di Asia, artinya bahwa terjadinya peningkatan keuangan inklusif di Asia menimbulkan instabilitas pada sistem keuangan.

Sehingga dari uraian dari latar belakanh masalah serta beberapa penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Funding, Financing, dan Kinerja Perbankan Syariah Terhadap Keuangan Inklusif di Bank Syariah”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan diatas, sehingga dapat diuraikan rumusan masalahnya yaitu:

1. Apakah funding, financing, dan kinerja perbankan berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap keuangan inklusif syariah?
2. Apakah funding, financing, dan kinerja perbankan berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap keuangan inklusif syariah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diperoleh dari penelitian ini yang didasarkan pada rumusan masalah sebelumnya yaitu:

1. Untuk mengetahui funding, financing, dan kinerja bank syariah berpengaruh secara parsial terhadap keuangan inklusif bank syariah.
2. Untuk mengetahui funding, financing, kinerja bank syariah berpengaruh secara simultan terhadap keuangan inklusif bank syariah.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bagi peneliti bermanfaat untuk memenuhi kewajiban dalam menyelesaikan program pendidikan sarjana atau strata satu serta memperoleh gelar sarjana ekonomi pada program studi perbankan syariah Universitas Ahmad Dahlan. Manfaat lain yaitu bentuk dari hasil implementasi ilmu pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan.

### 2. Bagi Instansi atau Akademik

Penelitian ini nantinya diharapkan menambah sumber ilmu pengetahuan dan sumber referensi bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa terkait topik yang dibahas yaitu pengaruh dari funding, financing dan kinerja bank syariah terhadap keuangan inklusif.

## **E. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan masing masing bab didalamnya membahas terkait penelitian ini yang berisikan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN.**

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan terkait jenis penelitian, populasi penelitian, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data yang digunakan penelitian, serta teknik pengumpulan data.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan secara mengenai hasil analisis data dan olah data disertai pembahasan dari hasil penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta beberapa saran untuk pengembangan penelitian ini.